

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah disajikan pada bab empat, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebaran komoditas unggulan subsektor tanaman pangan di kecamatan yang ada di Kabupaten Cilacap berdasarkan hasil analisis *Location Quotient* (LQ) dan analisis *Shift-Share* (SS), komoditas jagung di Kabupaten Cilacap mengelompok pada wilayah bagian tengah dan utara yaitu wilayah Kecamatan Cimanggu, Gandrungmangu, Kawunganten, dan Sidareja. Komoditas padi sawah terdapat di Kabupaten Cilacap bagian utara dan selatan yaitu wilayah Kecamatan Dayeuhluhur, Kampung Laut, Kedungreja, dan Wanareja. Komoditas tanaman padi gaga hanya menyebar di bagian tengah yaitu wilayah Kecamatan Karangpucung, Sidareja. Komoditas Kacang Hijau terdapat di daerah bagian timur dan selatan yaitu di Kecamatan Cilacap Utara dan Maos. Komoditas Kacang Tanah berada pada wilayah bagian tengah dan utara yaitu wilayah Kecamatan Gandrungmangu, Jeruklegi, Karangpucung, Majenang, dan Sidareja. Komoditas kedelai terdapat di bagian timur, tengah dan utara Kabupaten Cilacap, wilayah tersebut adalah Kecamatan Bantarsari, Cimanggu, Kampung Laut, Karangpucung, dan Kroya. Ketela pohon terdapat di bagian selatan yaitu Kecamatan Cilacap Selatan, Cilacap

Tengah, dan Kesugihan. Komoditas Ketela Rambat dibagian tengah dan timur Kabupaten Cilacap, yaitu Kecamatan Cilacap Utara, Kesugihan, Nusawungu, Sidareja. Selain itu komoditas kacang tanah dan kedelai merupakan komoditas unggulan di Kabupaten Cilacap. Hal ini dapat dilihat dari keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif yang dimiliki kacang tanah dan kedelai, komoditas tersebut tersebar paling banyak yaitu pada 5 kecamatan yang ada di Kabupaten Cilacap.

2. Kecamatan yang memiliki potensi menjadi pusat pelayanan dan pertumbuhan pertanian di Kabupaten Cilacap berdasarkan hasil analisis *Scalogram* yaitu Kecamatan Cilacap Selatan. Kecamatan Cilacap Selatan tergolong dalam hirarki I atau daerah yang infrastrukturnya berkembang. Hirarki II dan III merupakan wilayah *hiterland*. Hirarki II yaitu daerah-daerah yang infrastrukturnya moderat (tidak berkembang tetapi juga tidak terbelakang) terdiri dari Kecamatan Majenang, Kecamatan Cilacap Tengah Kecamatan Cimanggu, Kecamatan Nusawungu, Kecamatan Kesugihan, Kecamatan Kroya, Kecamatan Wanareja, Kecamatan Adipala, Kecamatan Gandrungmangu, dan Kecamatan Kedungreja. Sedangkan hirarki III yaitu daerah-daerah yang infrastrukturnya terbelakang yaitu Kecamatan Kampung Laut, Kecamatan Kawunganten, Kecamatan Dayeuhluhur, Kecamatan Jeruklegi, Kecamatan Cilacap Utara, Kecamatan Cipari, Kecamatan Maos, Kecamatan Binangun, Kecamatan Bantarsari, Kecamatan Sidareja, Kecamatan Patimuan, Kecamatan Sampang, Kecamatan Karangpucung.

3. Arahan pengembangan untuk sentra industri pengolahan komoditas jagung terdapat di Kecamatan Cilacap Tengah dan Majenang. Arahan pengembangan untuk pusat penggilingan komoditas padi sawah terdapat di Kecamatan Majenang dan Nusawungu. Arahan pengembangan untuk pusat penggilingan komoditas padi gaga terdapat di Kecamatan Cilacap Tengah. Arahan pengembangan untuk sentra industri pengolahan komoditas kacang hijau terdapat di Kecamatan Cilacap Tengah dan Kesugihan. Arahan pengembangan untuk sentra industri pengolahan komoditas kacang tanah terdapat di Kecamatan Cilacap Tengah dan Majenang. Arahan pengembangan untuk sentra industri pengolahan komoditas kedelai adalah Kecamatan Nusawungu dan Cimanggung. Arahan pengembangan untuk sentra industri pengolahan komoditas ketela pohon terdapat di Kecamatan Cilacap Selatan, Cilacap Tengah, dan Kesugihan. Arahan pengembangan untuk sentra industri pengolahan komoditas ketela rambat terdapat di Kecamatan Kesugihan dan Cilacap selatan. Kecamatan lain yang memiliki komoditas unggulan dan potensial, namun indeks perkembangan kecamatan kurang tinggi kecamatan tersebut dijadikan sebagai sentra produksi masing-masing komoditas.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian di atas, maka dapat dikemukakan saran bagi Pemerintah Kabupaten Cilacap, yaitu sebagai berikut:

1. Tiap kecamatan yang ada di Kabupaten Cilacap perlu mengembangkan komoditas unggulan sesuai daerahnya berdasarkan peta potensi komoditas

unggulan kecamatan dari 24 kecamatan di Kabupaten Cilacap. Pemerintah Kabupaten Cilacap diharapkan dapat mempertahankan dan mengembangkan komoditas tanaman pangan yang memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif contohnya kacang tanah dan kedelai untuk meningkatkan pendapatan daerah, dan diharapkan mampu merangsang komoditas lain yang kurang dapat memberikan kontribusinya terhadap pembangunan daerah Kabupaten Cilacap. Komoditas unggulan dapat dijadikan sebagai penyedia bahan baku terutama untuk sektor pertanian sehingga dapat memacu pertumbuhan ekonomi. selanjutnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Cilacap dengan menjalin kerjasama atau kemitraan dengan para pedagang atau pengusaha agar dapat meningkatkan nilai tambah komoditas tanaman pangan. Pengembangan komoditas unggulan tanaman harus memperhatikan segala aspek lingkungan. Selain itu, pengembangan komoditas unggulan tanaman pangan tersebut harus dilakukan secara intensif dan berkelanjutan.

2. Menurut analisis perwilayahan pola penggunaan lahan dan penataan ruang kawasan di Kabupaten Cilacap harus memperhatikan kemampuan dan kesesuaian lahan sehingga pengembangan kawasan lebih efektif dan efisien. Kecamatan yang dijadikan pusat pelayanan dan pertumbuhan di jadikan pusat aktifitas industry di Kabupaten Cilacap.
3. Arahan pengembangan masing-masing komoditas direkomendasikan sesuai dengan kecamatan yang dapat dijadikan sebagai pusat industri pengolahan atau pusat penggilingan padi di Kabupaten Cilacap.